

Peran Subbid Penmas dalam Membangun Komunikasi Efektif dengan Masyarakat melalui Program Radio (Studi Pada Humas Polda Sumsel)

Putri Utami¹, Ahmad Muhaimin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah

e-mail: 2220701052@radenfatah.ac.id, ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kepolisian, Khususnya Bidang Humas, memiliki peran dalam membangun institusi citra dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kegiatan humas menunjukkan adanya komunikasi, yaitu tercermin dalam menyampaikan komunikasi dua arah dengan khalayak. Dalam lembaga atau instansi milik pemerintah, keberadaan Humas sangatlah penting, baik secara fungsional maupun operasional. Dalam struktur Humas Polda Sumsel terdapat tiga Subbidang meliputi, bidan Penmas (Penerangan Masyarakat), bidang PID (Pengelolaan informasi dan Dokumentasi), dan bidang Mulmet (Multimedia). Dalam menjalin kemitraan dengan berbagai macam media massa, Polri mengedepankan prinsip hubungan yang saling bermanfaat dengan media (Simbiosis Mutualisme). Radio adalah salah satu media komunikasi yang masih relevan dan efektif. Diperlukan peran Subbid Penmas dalam menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan interaksi yang positif antara kepolisian dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran dari Subid Penmas (Subbidang Penerangan Masyarakat) dalam membangun komunikasi secara efektif melalui program radio masyarakat.

Kata Kunci: *Peran Subbid Penmas, Radio TalkShow, Komunikasi Efektif*

Abstract

The police, especially the Public Relations Division, has a role in building the institution's image and increasing public trust. Public relations activities show communication, which is reflected in the delivery of two-way communication with the audience. In an institution or government agency, the existence of public relations is very important, both functionally and operationally. Within the structure of South Sumatra Regional Police Public Relations, there are three sub-fields, including the Penmas (Public Information) midwife, the PID (Information and Documentation Management) field, and the Mulmet (Multimedia) field. In establishing partnerships with various mass media, Polri prioritizes the principle of a mutually beneficial relationship with the media (Symbiotic Mutualism). Radio is one of the most relevant and effective communication media. The role of Subbid Penmas in bridging the information gap and increasing positive interactions between the police and the public is needed. This research aims to know and understand the role of Subbid Penmas (Subdivision of Public Information) in building effective communication through community radio programs.

Keywords: *The role of Subbid Penmas, Talkshow Radio, Effective Communication*

PENDAHULUAN

Kepolisian, khususnya Bidang Humas, memiliki peran dalam membangun citra institusi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Cultip n Center *Public Relations* adalah bagian dari manajemen yang menunjukkan, membentuk dan menjaga yang menguntungkan antara organisasi dan berbagai kelompok masyarakat, hubungan ini berfungsi sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi (kustiawan, 2023). Salah satu tugas utama Humas adalah menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu kepada publik. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi sangat penting untuk membuat seseorang memahami apa yang disampaikan. Kegiatan humas menunjukkan adanya komunikasi, yang tercermin dalam menjalin komunikasi dua

arah dengan khalayak untuk membangun pemahaman. Karena peran humas sebuah organisasi sebagai penyalur media penting dalam proses berkomunikasi dengan khalayak. Humas pemerintah dan non-pemerintah terbagi menjadi dua kategori. Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah salah satu organisasi yang memiliki humas pemerintah (Lady et al., 2024).

Humas di lembaga atau instansi milik pemerintah sangat penting untuk kesuksesan operasional dan fungsional. dalam upaya untuk mempromosikan dan menyebarkan kegiatan atau aktivitas kepolisian yang berhubungan dengan masyarakat, baik di dalam maupun di luar lembaga. Dengan bekerja sama dengan pers, media cetak, atau media elektronik, serta media lainnya, humas dapat berfungsi sebagai sarana atau saluran untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi tentang publikasi pembangunan nasional. Menurut Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010, yang ditetapkan pada 28 September 2010, Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) bertanggung jawab atas unsur pelayanan dan pembantu pemimpin di tingkat kepolisian daerah. melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat (Humas) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) melalui pengelolaan dan penyebaran, pemberitaan, informasi, dan dokumentasi, serta kerja sama dan kolaborasi dengan media massa untuk mendorong opini masyarakat yang positif dan mendukung pelaksanaan tugas kepolisian. Dalam struktur Humas Polda Sumsel, terdapat tiga subbidang: Bidang Penmas (Penerangan Masyarakat), Bidang PID (Pengelola Informasi dan Dokumentasi), dan Bidang Multimedia. Peneliti meneliti bidang Penmas (Sub Bagian Penerangan Masyarakat) dalam Polri, yang memiliki peran penting dan bekerja sama dengan berbagai mitra seperti media cetak, online, dan elektronik.

Humas Polda Sumsel menjalin kemitraan dengan berbagai radio swasta ternama yang ada di kota Palembang dalam menyampaikan informasi secara luas, pemanfaatan radio swasta oleh Humas Polda Sumsel terkhusus pada Subbid Penmas menjadi sarana dalam menjalin hubungan baik antara Polri dengan Masyarakat.

Dalam menjalin kemitraan dengan berbagai macam media massa, Polri mengedepankan prinsip hubungan yang saling bermanfaat (Simbiosis Mutualisme). Di satu sisi, Polri memerlukan peran media massa dalam pengelolaan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Di sisi lain, media massa sebagai lembaga yang mewakili publik dapat memanfaatkan Polri sebagai sumber informasi untuk mendesiminasikan informasi kepada masyarakat. Di sinilah prinsip kesetaraan antara media dan polisi muncul. Media massa telah memengaruhi agenda publik dengan membentuk opini dan persepsi publik tentang masalah penting. Selain itu, media massa memengaruhi agenda publik dengan memengaruhi apa yang dianggap penting oleh publik.

Radio adalah salah satu cara terbaik untuk berkomunikasi. Siaran suara atau bunyi melalui udara didefinisikan oleh Anton M. Moeliono (Kustiawan et al., 2022). Melalui radio, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil yang susah akan akses internet. Program radio dapat menjadi salah satu sarana yang ampuh untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk pesan-pesan Kepolisian. Penyiar juga berfungsi sebagai ujung tombak radio karena berinteraksi secara langsung dengan pendengar dan menentukan apakah siaran radio tersebut diminati atau tidak (Novia & Simbolon, 2019).

Terdapat berbagai tantangan dalam membangun komunikasi antara kepolisian dan masyarakat, seperti kesenjangan informasi, ketidakpercayaan, dan persepsi negatif. Oleh karena itu, diperlukan peran Subbid Penmas dalam menjembatani kesenjangan ini dan meningkatkan interaksi yang positif antara kedua belah pihak. Di Polda Sumsel, Subbid Penmas bid Humas Polda Sumsel telah menjalankan berbagai program melalui bekerja sama dengan media radio untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi, serta menjawab pertanyaan atau kekhawatiran masyarakat terkait isu-isu Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan adanya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai Peran Subbid Penmas dalam Membangun Komunikasi Efektif pada Masyarakat melalui Program Radio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran dari Subbidang Penerangan masyarakat dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat melalui program radio. Beserta faktor yang menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang efektif pada masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Anom dkk mengatakan bahwa Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran *Public Relations* diharapkan akan memungkinkan radio memenuhi tujuan komunikasinya dengan lebih baik dan memperkuat tempatnya di hati pendengar. Oleh karena itu, humas atau *Public Relations* sangat penting baik di perusahaan maupun pemerintahan. Diharapkan bahwa Humas memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan bersama (Anom, 2014).

a) Komunikasi Massa

Komunikasi Massa biasanya terjadi melalui Media Massa, seperti Media Cetak dan Elektronik. Termasuk surat kabar, majalah, televisi, film dan radio. Oleh karena itu, komunikasi massa adalah kemampuan media massa untuk menghasilkan jumlah massal dan menjangkau khalayak yang besar. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney, "Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit disebabkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogen." (Anom, 2014).

b) Agenda Setting

Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw berpendapat bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memindahkan aspek penting berita dari agenda berita yang penting kepada khalayak, oleh karena itu media massa dapat membuat apa yang penting menurutnya menjadi penting pula bagi khalayak (Ritonga, 2018). Oleh karena itu adanya keterkaitan teori *agenda setting* dengan peran Humas Penmas yang memiliki pengaruh dalam memberikan informasi melalui media radio, sehingga dapat membentuk opini-opini pada publik.

Menurut teori *Agenda Setting* mengatakan bahwa teori ini menjelaskan bagaimana media dapat mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh publik. Dengan menggunakan radio sebagai alat komunikasi, Humas Polda Sumsel dapat mengatur agenda publik mengenai isu-isu Kamtibmas (Keamanan dan ketertiban masyarakat), serta membentuk opini masyarakat melalui penyampain informasi yang terstruktur. Teori ini berbicara tentang bagaimana liputan berita dimedia dibuat dan ditentukan masalah apa yang menarik publik saat ini . Oleh karena itu teori *Agenda Setting* bermula pada gagasan bahwa media massa menetapkan agenda untuk yang apa yang harus diperhatikan khalayak. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih teori agenda setting dikarenakan adanya keterkaitan publik kepada media, karena teori ini saling berkaitan pada media dan khalayak. Humas Penmas berfungsi sebagai jembatan dimasyarakat untuk membantu mengatasi opini-opini publik mengenai informasi yang disebarkan melalui media radio.

METODE

Termasuk dalam jenis penelitian lapangan ini, penelitian ini berfokus pada masyarakat Kota Palembang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran Humas Polda Sumatera Selatan, khususnya pada bidang Penerangan Masyarakat, dalam membangun komunikasi yang efektif di kalangan masyarakat terkait masalah yang menjadi objek penelitian. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan serta menganalisis data sesuai dengan keadaan lapangan saat ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menyeluruh dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan.

Moleong (2001) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini juga mengacu pada pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasi dan memahami makna dari peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka.

Dalam penelitian ini, data terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara langsung dengan informan yang relevan, seperti anggota Humas Polda Sumsel dan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan referensi terkait untuk memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Patton (2002)

bahwa data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks sosial dan perspektif yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti.

Melalui pengumpulan data yang sistematis dan rinci ini, penulis bertujuan untuk menguraikan secara mendalam peran Humas Polda Sumsel dalam membangun komunikasi yang efektif di masyarakat, serta bagaimana upaya tersebut mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stabilisasi keamanan dalam negeri ditandai, antara lain, dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Kepercayaan masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang merupakan dukungan bagi institusi pemerintahan untuk terus bekerja dan melaksanakan peran, tugas pokok, dan fungsinya, sehingga kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat berlangsung secara baik, damai, dan berkelanjutan. Pengelolaan keamanan dalam negeri yang dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) juga membutuhkan kepercayaan masyarakat. Menurut Jenderal Badrodin, kepercayaan masyarakat bisa ditingkatkan melalui peningkatan kinerja yang lebih baik, menurunkan pelanggaran di internal Polri, dan memperbaiki komunikasi dengan masyarakat, serta penyampaian informasi yang lebih baik dan tepat (DIVISI HUMAS POLRI, 2016).

Ada berbagai jenis media yang muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Media massa dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenisnya. Yang pertama adalah media cetak, yang mencakup media yang diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Yang kedua adalah media elektronik, yang menggunakan alat elektronik seperti televisi dan radio (Saputri et al., 2023). Media massa memainkan peran penting dalam meningkatkan wawasan masyarakat. Dilihat dalam ruang lingkup pemerintahan, media massa digunakan sebagai alat penyampaian berbagai kebijakan oleh pemerintah. Pemerintahan dapat menggunakan media massa untuk meningkatkan transparansi sehingga dapat meningkatkan *public trust* (kepercayaan publik). Dengan melakukan meningkatkan pelayanan publik, memberikan akuntabilitas terhadap data yang dipublikasikan, dan menetapkan kebijakan yang penting bagi masyarakat. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa peran Subbid Penmas dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat melalui program radio dengan melalui peran, yakni :

Sebagai Jembatan Informasi

Peran Subbid Penmas Polda Sumsel sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS). Penmas berfungsi sebagai penghubung antara institusi kepolisian dengan masyarakat, menyampaikan informasi terkini, kebijakan, dan program-program kepolisian secara akurat dan transparan. Tugas utamanya meliputi pengelolaan komunikasi publik, penyampaian informasi melalui media, serta membangun hubungan baik dengan wartawan dan media massa. Salah satu program yang dibuat oleh Subbid Penmas Polda Sumsel yakni melakukan program *TalkShow* setiap bulannya. Subbid Penmas Polda Sumsel melaksanakan program *TalkShow* sebagai upaya untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Melalui *TalkShow*, Polda Sumsel dapat menyampaikan informasi terkait keamanan dan ketertiban masyarakat, serta dapat mendengarkan aspirasi dan keluhan dari masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian, sekaligus memperkuat interaksi sosial antara polisi dan masyarakat di Sumatera Selatan.

Mengkomunikasikan kebijakan dan program-program kepolisian kepada masyarakat, sehingga masyarakat memahami dan dapat berpartisipasi dalam upaya menjaga keamanan. Penyampaian kebijakan dan program-program kepolisian kepada masyarakat merupakan salah satu peran Subbid Penmas di Polda Sumsel. Melalui berbagai program radio, Subbid Penmas secara aktif menginformasikan masyarakat tentang inisiatif-inisiatif terbaru yang diambil oleh kepolisian, seperti program-program keamanan, pendaftaran Bakomsus Polri dan kegiatan sosial lainnya. Dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari kebijakan tersebut, mereka berusaha memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami pentingnya

partisipasi mereka dalam menjaga keamanan. Selain itu, penyampaian informasi yang jelas dan transparan ini membantu membangun kepercayaan antara kepolisian dan masyarakat, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki peran dalam mendukung upaya-upaya kepolisian. Dengan pendekatan ini, Subbid Penmas berkomitmen untuk menciptakan komunikasi dua arah yang konstruktif dan membangun.

Memberikan edukasi tentang pencegahan radikalisme, terorisme, dan isu-isu sosial lainnya yang relevan, guna menciptakan lingkungan yang aman. Edukasi masyarakat menjadi fokus utama Subbid Penmas di Polda Sumsel, terutama dalam konteks pencegahan radikalisme dan terorisme. Melalui program radio yang dirancang khusus, Subbid Penmas menyampaikan informasi yang mendalam dan relevan tentang bahaya paham intoleransi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah penyebarannya. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh konkret, mereka berusaha menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar lebih kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan memberikan edukasi, Subbid Penmas berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis, di mana masyarakat berperan aktif dalam menjaga stabilitas sosial dan keamanan publik. Bentuk upaya serta peran Penmas dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat melalui radio memiliki keterkaitan dengan teori *Agenda Setting* dimana Humas Polda Sumsel dapat mengatur agenda publik mengenai penyampaian Informasi Edukasi Subbid Penmas Fokus pada penyampaian Informasi yang mendidik dan cerdas kepada masyarakat. Melalui Program Radio mereka berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu-isu Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), serta bahaya paham radikalisme, terutama menjelang pemilu 2024 mendatang.

Pengelolaan Isu Krisis

Mengkoordinasikan isu-isu krisis melalui media untuk menjaga citra positif institusi kepolisian dan menjelaskan situasi kepada publik secara jelas. Subbid Penmas di Polda Sumsel memainkan peran krusial dalam pengelolaan isu krisis melalui media, terutama dalam konteks program radio. Ketika situasi darurat atau isu-isu sensitif muncul, Subbid Penmas secara aktif berkomunikasi dengan masyarakat untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini. Mereka menyusun pertanyaan resmi dan mengadakan sesi tanya jawab di radio, menjelaskan situasi dengan jelas untuk mencegah penyebaran informasi yang salah dan mengurangi ketakutan di kalangan masyarakat. Dengan pendekatan ini, Subbid Penmas tidak hanya menjaga citra positif institusi kepolisian, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan tanggung jawab. Melalui komunikasi yang efektif dan terbuka, mereka berusaha membangun kepercayaan masyarakat, memastikan bahwa warga merasa aman dan terinformasi selama masa-masa sulit. Dengan demikian, isu-isu krisis pengelolaan melalui program radio menjadi alat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan keamanan masyarakat.

Keterkaitan dengan teori *Agenda Setting* yakni adalah proses menentukan topik yang akan dibahas dalam program radio dan memberikan prioritas pada isu-isu yang dianggap penting untuk didengar oleh audiens. Menurut Bernard C. Cohen, teori Agenda Setting menyatakan bahwa media massa berperan sebagai pusat pengambilan keputusan kebenaran karena mereka memiliki kemampuan untuk mentransfer dua elemen, yaitu kesadaran dan informasi, ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran dan perhatian publik ke masalah yang dianggap penting oleh media (Efendi et al., 2023). Selain itu pengertian dari *Agenda Setting* adalah rencana yang dibuat oleh media berita untuk mengidentifikasi peristiwa atau rumor yang harus didiskusikan dengan publik melalui penyampaian berita yang sistematis (Masitah & Dewi, 2022).

Membangun Kepercayaan Publik

Melalui sesi dialog interaktif di program radio, dapat menjadi wadah memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan pihak kepolisian, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat. Dialog interaktif yang diadakan oleh Subbid Penmas di Polda Sumsel menjadi salah satu kunci dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat. Melalui sesi-sesi ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pihak

kepolisian, menyampaikan pertanyaan, dan mengungkapkan kekhawatiran mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Dengan mendengarkan langsung suara masyarakat, Subbid Penmas dapat lebih memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta menanggapi isu-isu yang relevan dengan cepat dan tepat. Hal ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif, di mana masyarakat merasa didengarkan dan terlibat dalam upaya menjaga keamanan dan perdamaian di lingkungan mereka.

Kemitraan dengan Media

Membangun hubungan baik dengan jurnalis dan media massa untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan tepat waktu, serta memperluas jangkauan pesan mengenai kepolisian. Subbid Penmas Polda Sumsel aktif menjalin kemitraannya dengan media massa termasuk radio sebagai salah satu media massa yang dipilih untuk menjalankan program rutin sebagai bentuk upaya dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat. Pemanfaatan kemitraan media radio yakni radio swasta di kota Palembang oleh Humas Polda Sumsel Subbid Penmas menjadi pilihan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat melalui program radio dalam memberikan informasi secara luas dan bersifat heterogen menjangkau masyarakat perkotaan, sampai ke pelosok perdesaan. Kolaborasi Melalui Dalam pertemuan Penmas Polda Sumsel selama tiga bulan, para pemimpin redaksi, jurnalis, wartawan, reporter, media cetak dan media online berkolaborasi dengan beberapa media untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyebarkan informasi yang akurat dan tidak hoax. Dengan mengadakan pertemuan, diskusi antara Penmas dan awak media tentang dampak negatif dari berita palsu. Karena media memegang peran dalam menciptakan suasana aman dan damai.

Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan terhadap respon masyarakat mengenai informasi yang disampaikan dan efektivitas program komunikasi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui analisis data dan umpan balik dari audiensi radio, mereka secara aktif memonitoring bagaimana masyarakat menanggapi terhadap pesan-pesan polisi. Hasil pemantauan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyoroti efektivitas program komunikasi yang telah diluncurkan, Subbid Penmas segera meninjau strateginya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa setiap upaya komunikatif yang dilakukan benar-benar efektif dalam mencapai sasarannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu keamanan dan keselamatan. Oleh karena itu, proses pemantauan dan evaluasi ini menjadi inti dari kerja sama yang dinamis antara Subbid Penmas dan masyarakat, demi menciptakan sistem komunikasi yang optimal. Radio dapat berfungsi sebagai media massa yang efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Subbid Penmas menggunakan radio untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini positif untuk menciptakan citra dan image Polri yang jujur, disiplin, dan komunikatif.

SIMPULAN

Peran Subbid Penmas dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat melalui program radio sangatlah signifikan. Melalui kolaborasi dengan berbagai media, terutama radio, Subbid Penmas Polda Sumsel tidak hanya menyampaikan informasi yang akurat dan edukatif, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Dengan pendekatan komunikasi yang baik, mereka dapat menjembatani kesenjangan informasi dan mengatasi persepsi negatif yang mungkin ada di masyarakat.

Program-program radio yang dirancang dengan cermat, seperti TalkShow dan sosialisasi tentang isu-isu Kamtibmas, menunjukkan komitmen Humas Polda Sumsel dalam menciptakan interaksi yang positif dengan masyarakat. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang tepat, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas keamanan dan perdamaian di wilayah tersebut. Keberhasilan komunikasi ini bergantung pada upaya berkelanjutan untuk mendengarkan dan menanggapi kebutuhan masyarakat, serta menjaga

hubungan baik dengan media. Oleh karena itu, Subbid Penmas berperan tercipta sinergi yang saling menguntungkan dalam menjaga keamanan dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, E. (2014). Public Relation Dalam Marketing. *Esaunggul.Ac.Id*, 7, 8894–8899. <https://www.esaunggul.ac.id/public-relations-dalam-kegiatan-marketing-2/>
- DIVISI HUMAS POLRI. (2016). *Buku Panduan Kehumasan Bagi Anggota Polri*.
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). *Teori Agenda Setting*. 7, 1715–1718.
- kustiawan, winda. (2023). Public Relations dalam Program-Program Radio. *Jurnal UIN Sumatera Utara*, 7(2), 8569–8575. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7585/6279>
- Kustiawan, W., Mukarramah, N., Matondang, F., Hibriyanti, S., & Nabila, S. (2022). Karakteristik Radio Cinta Ayu Senada (CAS) FM Winda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2745–2760.
- Lady, N., Hamidah, & Hamandia, M. R. (2024). Peran PENMAS POLDA SUMSEL dalam Menyampaikan Informasi KAMTIBMAS di Sumatera Selatan. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.193>
- Masitah, A. D., & Dewi, D. S. K. (2022). ANALISIS OPINI PUBLIK berdasarkan TEORI AGENDA SETTING pada PROSES PERENCANAAN PEMINDAHAN IKN. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10206–10217. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3374>
- Novia, D. H., & Simbolon, B. R. (2019). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Sla Fm 105.6 Mhz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/236>
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>
- Saputri, R. A., Pratiwi, L. A., & Setianingrum, E. (2023). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Public Trust di Masyarakat. *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v5i1.37>